

**PERANAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KEMUSRYIKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN  
MBAY I KECAMATAN AESESA KABUPATEN  
NAGEKEO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**MUH. SOFYAN YAHYA  
105 191 818 13**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1438H/2017M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skripsi yang berjudul “Peranan Tokoh Agama Islam Dalam Mengatasi Kemusyrikan Masyarakat Di Kelurahan Mbay 1 Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.**

Telah diujikan pada hari Sabtu 13 rabiul akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2018 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Rabiul Akhir 1439 H  
30 Desember 2018 M

**DEWAN PENGUJI**

1. Ketua : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag.
2. Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.
3. Anggota : Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag.,M.A.  
: Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.
4. Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam M. Th. I  
Pembimbing II : Dahlan Lama Bawa S.Ag. M.Ag



Disahkan oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs.H.Mawardi pewangi M. Pd. I  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : 13 Rabiul akhir 1439 H/ 30 Desember 2018 M

Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259  
(Gedung iqra, lantai 4)

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **MUH. SOFYAN YAHYA**

NIM : 10519181813

Judul Skripsi : Peranan Tokoh Agama Islam Dalam Mengatasi Kemusyrikan Masyarakat Di Kelurahan Mbay 1 Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

Dinyatakan : **LULUS**

**Ketua**

Drs. Mawardi pewangi M. Pd. i  
NIDN:0931126249

**Sekretaris**

Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd  
NIDN :0920085901

Penguji I : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag.

Penguji II : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd.

Penguji III : Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag., M.A

Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

Makassar, 15 Rabiul akhir 1439 H  
30 Desember 2018 M

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I  
NBM: 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peranan Tokoh Agama Islam Dalam Mengatasi  
Kemusyrikan Masyarakat Di Kelurahan Mbay 1  
Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo**

Nama Penulis : Muhammad Sofyan yahya

Nim : 10519181813

Fak/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Muharram 1439 H  
13 Oktober 2017 M

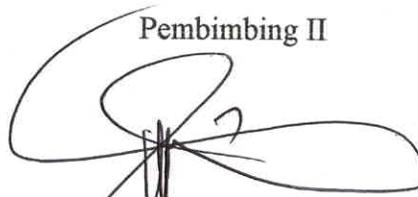
Disetujui

Pembimbing I



**DR Hj Maryam, M. Th. I.**  
NIDN. 30116012

Pembimbing II



**Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.**  
NIDN. 0912087402

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan *rahmah*, *hidayah* dan *inayah*-Nya dalam bentuk kekuatan fisik, spiritual dan intelektual kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan penelitian individual ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa proses perkuliahan maupun penulisan skripsi ini tidak akan memperoleh hasil yang menggembirakan, jika tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun material. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih dengan Doa yang tulus kiranya Allah SWT melimpahkan rahmatNya kepada:

1. .Selaku Dekan Fakultas Agama Islam serta Staf pengajar dan Staf Administrasi yang telah membantu Penulis dalam urusan akademik selama masa studi.
2. Kedua Orang Tua tercinta yang selama ini selalu mendukung Penulis dalam segala hal. Semua keluarga besar atas segala penghormatan, senyuman, doa yang membangkitkan semangat Penulis dan dukungan baik moril maupun material.
3. Sahabat-sahabat tersayang dan semua pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan nama satu per satu atas bantuan yang telah diberikan hanya dengan doa dari Penulis, semoga amal dan budi baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

Dengan kemampuan dan keterbatasan yang ada pada diri ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik- baiknya. Dengan segala kerendahan hati Penulis menerima saran maupun kritik dari pembaca yang dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin

Makassar, 25 Juni 2017

Penulis

Muh. Sofyan Yahya

## DAFTAR ISI

<b>Bab</b>	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Peranan Tokoh Agama .....	7
B. Pengertian Peranan Agama Menurut Para Ahli .....	11
C. Fungsi dan peran agama dalam masyarakat .....	12
D. Agama yang Desruktif .....	14
E. Konsep Syirik Dan Kemusyrikan .....	15
F. Contoh Perilaku Orang Yang Berbuat Syirik .....	27
G. Akibat Perbuatan Syirik .....	29
H. Hikmah Menhindari Perbuatan Syirik .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Dan Objek Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	32
E. Sumber Data .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Kondisi Obyektif lokasi Penelitian.....	41
B. Peranan Tokoh Agama Islam dalam Mengatasi Kemusyrikan Masyarakat di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo .....	41
C. Cara Mengatasi Kemusyrikan Masyarakat di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo .....	43
D. Peranan Tokoh Agama dalam Mengatasi Kemusyrikan Masyarakat	

di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.....	.46
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
<b>LAMPIRAN</b> .....	52
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peranan tokoh agama dalam kehidupan keberagamaan masyarakat pedesaan (studi atas peran bilal, imam, khatib, gharim, dan ketua adat) tokoh agama yang ideal menurut Mudjab Mahalli adalah tokoh agama yang mampu memimpin peduli terhadap dinamika kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial masyarakatnya<sup>1</sup>.

Tokoh agama yang mau melaksanakan pembangunan keummatan adalah pemimpin yang mau melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu mau menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran. Keberadaan para imam, khatib, bilal, gharim, dan ketua adat di tengah-tengah kehidupan masyarakat merupakan ujung tombak pembangunan keummatan.

Keberadaan mereka merupakan garda terdepan dalam menegakkan amal ma'ruf nahi mungkar. Oleh sebab itu, pemerintah daerah sekarang harus mendukung dan mengoptimalkan peran dan fungsi mereka dalam pembangunan ummat dalam upaya melaksanakan pembangunan, hendaknya mereka dilibatkan dan didukung secara optimal

---

<sup>1</sup> A. Mudjad Mahalli, *Ranjau-ranjau dalam Menyesatkan Manusia*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2001), hal. 38.

agar peran dan fungsi keagamaan dan sosialnya dapat berjalan optimal bagi masyarakat<sup>2</sup>.

Pemujaan kepada selain Allah oleh sebagian kaum muslimin dari berbagai lapisan dengan coraknya yang bermacam-macam sudah menjadi keharusan yang mutlak. Mulai dari jimat-jimat, amalan-amalan, raja-raja, pengisian-pengisian, pemujaan-pemujaan terhadap kuburan, ilmu-ilmu kekebalan dan pengasehan yang berlatar belakang dzikrullah, dunia per-jin-an perewangan, perdukunan dan berbagai bentuk kemusyrikan lain.

Inilah sebab utama bagi datangnya musibah yang menimpah kaum muslimin secara bertubih-tubih dan beragam bentuknya. Perpecahan, kehinaan, ketertindasan, ekonomi morat-marit, situasi politik sangat meresahkan dan berbagai madzab lain yang ditimpahkan Allah kepada umat islam, tidak lain karena mereka umumnya telah berpaling dari tauhidullah dan terprosok kedalam pekatnya kegelapan kemusyrikan.

Sementara itu tokoh-tokoh umat Islam yang mengaku berjuang untuk beramal amal ma'ruf nahi mungkar, banyak yang tidak peduli dengan permasalahan mendasar ini. Bahkan tidak jarang mereka justru ikut terbawah arus memasuki pusaran bid'ha srikiyah sebab ternyata yang diperjuangkannya adalah kedudukan politik sehingga dasar-dasar pertimbangannya adalah logika dan dugaan-dugaan serta perasaan-

---

<sup>2</sup> Wahidb Abdus Salam Bali, *474 Ibadah Salah Kaprah*, (Jakarta: Amzah, 2006), hal. 19.

perasaan politik Agama di sampingkan, agama hanya dijadikan sebagai pembenar bagi langkah-langkah politiknya<sup>3</sup>.

Mereka hanya berfikir untuk kepentingan duniawi bagi dirinya dan kolompoknya saja. Tidak peduli pada nasib umat yang sedang menuju keneraka karena itu, akibat yang ditimbulkannya adalah kekacauan demi kekacauan. Tidak pernah sampai pada kemaslahatan yang diangankan.

Namun demikian, kita menyaksikan bahwa di antara orang-orang yang menyebut diri mereka orang-orang Islam, kebanyakan dari mereka dengan terang-terangan berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam ini. Siapakah di antara orang-orang Islam yang hidup seribu tiga ratus tahun yang lalu menyangka bahwa pada suatu ketika kelak orang-orang yang memikul panji *laa ilaaha illallah* akan bersujud kepada kuburan-kuburan? Siapakah menyangka bahwa mereka akan bersembahyang dengan menghadapkan muka ke arah tempat-tempat orang-orang suci mereka dan mereka mempercayai manusia-manusia yang mengetahui ghaib? Siapakah menyangka bahwa mereka akan menganggap para wali memiliki kekuasaan Allah dan memohon kepada orang-orang mati supaya maksud-maksud mereka terkabul? Siapakah menyangka bahwa mereka akan mempersembahkan sesajen-sesajen di atas kuburan-kuburan? Adapun tentang orang-orang keramat, mereka berkeyakinan bahwa apa pun yang diinginkan orang-orang keramat itu akan dikabulkan oleh Allah Taala dan menyangka bahwa wujud mereka

---

<sup>3</sup> Syaikh Muhammad At Tamimi, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Al-Safwa, 1997), hal. 143.

itu hadir di mana-mana. Mereka memberikan korbanan yang dialamatkan kepada orang-orang lain selain Allah<sup>4</sup>.

Kemudian, paling celaka lagi, mereka mengatakan bahwa semua ajaran itu merupakan ajaran Alquran Suci dan ajaran junjungan kita Rasulullah saw. Akan tetapi, dari timur sampai barat dan dari utara sampai selatan, di tempat-tempat orang-orang Islam tinggal, semua hal yang disebutkan di atas tengah dilakukan; dan sebagian besar orang-orang Islam melakukan paling tidak satu di antara hal-hal tersebut di atas<sup>5</sup>.

Melihat kesedihan dan kepiluan hati Rasulullah saw., Allah Taala telah menyelamatkan makam keramat beliau dari bid'ah-bid'ah itu. Akan tetapi di makam-makam para wali Islam lainnya dewasa ini, upacara-upacara berbau kemusyrikan berlangsung tak kurang ramainya daripada di kuil-kuil orang-orang Hindu. Andaikata Rasulullah saw. datang pada masa ini dan menyaksikan apa yang sedang berlangsung, niscaya beliau tidak akan menyangka bahwa orang-orang ini umat Islam, bahkan beliau akan menyangka mereka itu pengikut-pengikut suatu agama musyrik lain<sup>6</sup>.

Mungkin ada orang yang mengatakan bahwa semua khayalan itu digandrungi oleh orang-orang bodoh dan para ulama memandang jijik semua khayalan itu.

Akan tetapi, sesungguhnya keadaan suatu bangsa dinilai dari bagian terbesar bilangan perorangan bangsa itu. Apabila kebanyakan

---

<sup>4</sup> S. Ziyad Abbas, *Alam Makhluk Super Natural*,(Jakarta: CV. Firdaus, 1992), h. 132.

<sup>5</sup> KH. Adib Basri Mustafa, *Terjemah Shahih Muslim*, h. 80.

<sup>6</sup> Muhammad Taqi Misbah Yazdi, *Filsafat Tauhid* ,terj. M. Habin Wicaksana, (Bandung: Mizan, 2003), h. 61-64.

orang-orang Islam adalah penganut khayalan-khayalan itu, maka kita harus mengambil ketetapan bahwa keadaan orang-orang Islam ditilik dari segi ketauhidan telah jatuh. Mereka telah melupakan sendi kalimah *laa ilaaha illallah*, jiwa Islam<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan tokoh agama di Kelurahan Mbay 1 Kec. Aesesa Kab. Nagekeo ?
2. Bagaimana cara mengatasi kemusyrikan masyarakat di Kelurahan Mbay 1 Kec. Aesesa Kab. Nagekeo ?
3. Bagaimana peranan tokoh agama dalam mengatasi kemusyrikan masyarakat di Kelurahan Mbay 1 Kec. Aesesa Kab. Nagekeo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui peranan tokoh Agama di Kelurahan Mbay 1 Kec. Aesesa Kab. Nagekeo.
2. Untuk Mengetahui cara mengatasi kemusyrikan masyarakat di Kelurahan Mbay 1 Kec. Aesesa Kab. Nagekeo.
3. Untuk Mengetahui peranan tokoh agama dalam mengatasi kemusyrikan masyarakat di Kelurahan Mbay 1 Kec. Aesesa Kab. Nagekeo.

---

<sup>7</sup> Imam Ibnu Al-Qoyyim Al-Jauziyah, *Membersihkan Hati dari Gangguan Setan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1977), hal. 82.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penelitian: Menjadi bahan masukan untuk dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh dari peranan tokoh agama Islam dalam mengatasi kemusyrikan masyarakat di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.
2. Bagi Masyarakat : Menumbuhkan keberanian dalam diri manusia. Dalam hubungan ini ada dua hal yang membuat manusia menjadi pengecut, yaitu takut mati, dan pemikiran yang menyatakan bahwa ada orang lain selain Allah yang dapat mencabut nyawanya.
3. Bagi Lembaga Pendidikan : Sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan belajar di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peranan Tokoh Agama

Istilah Agama dalam bahasa sansekerta terdiri dari kosa kata "a" berarti "tidak" dan "gama" yang berarti kacau. Jadi kalau kedua kata itu digabungkan maka agama berarti tidak kacau. Istilah yang ke dua adalah "ugama" yang berarti "peraturan", "tata tertib", "hukum taurat". Dari kedua kata diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah upaya manusia untuk mengaitkan dan menyesuaikan seluruh hidupnya dengan tata tertib, hukum serta peraturan Ilahi<sup>8</sup>.

Sehingga relasi dengan yang Ilahi, manusia dan alam dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Dalam bahasa latin agama' disebut "*religeo*" kata ini berasal dari akar kata "*religere*" yang berarti "mengembalikan ikatan", "mengikatkan kembali". Dari istilah ini apat diartikan bahwa "agama" usaha manusia untuk mengembalikan, memulihkan hubungan yang rusak antara manusia dengan Allah. Hubungan yang rusak antara manusia dengan Allah pertama sekali terjadi ketika manusia (Adam dan Hawa) jatuh dalam dosa.

Guna mempelajari bagian ini kita akan melihat pengertian agama menurut para sosiolog : menurut Emile Durkhien "agama merupakan kekuatan yang amat mempengaruhi sikap hidup manusia secara

---

<sup>8</sup> Bassam Salamah, *Penampakan dari Dunia Lain, Membongkar Rahasia Dunia Gaib dan Perdukunan*, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2004), h. 301

individual maupun sosial". Sementara menurut Franz Dahler mengatakan" agama adalah hubungan manusia dengan kekuasaan yang suci, dimana kekuasaan yang suci tersebut lebih tinggi dari adanya manusia". Hal yang sama dengan ini Banawiratman mengatakan "bahwa agama bukan hanya ajaran teoritis, merumuskan iman dan mengarahkan perilaku orang beriman, melainkan juga didalamnya terdapat norma dan aturan, perintah, dan larangan yang berkenaan dengan etika dan moral masyarakat<sup>9</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita menarik benang merah, bahwa nilai-nilai agama sudah ada dalam diri manusia dan nilai-nilai tersebut sangat mempengaruhi nilai hidup manusia sehingga ia memiliki kesadaran bahwa di luar dirinya ada sesuatu yang lebih tinggi, lebih suci dari dirinya.

Peranan Agama dalam Masyarakat adalah sebagai berikut: Moh. Asror Yusuf Pertama agama sebagai motivator (pendorong) agama memberikan dorongan batin atau motif, akhlak dan moral manusia yang mendasari dan melandasi cita-cita dan perbuatan manusia dalam seluruh aspek hidup dan kehidupan, termasuk dalam usaha dan pembangunan<sup>10</sup>. Agama sebagai motivasi memberikan pengaruh dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agamadinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Sedangkan agama sebagai nilai etika

---

<sup>9</sup> Franz Dahler, *The Elementary Forms Of The Religious Life*. New York: *The Free Press*, 1915

<sup>10</sup> Moh. Asror Yusuf, *Kunci Aqidah yang Lurus*, (Jakarta: Mustaqim, 2001), hal. 197.

---

karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya. Motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etika mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji, menjaga amanah, dan sebagainya

Agama sebagai creator (pencipta) dan innovator (pembaharu), memberikan semangat dorongan untuk bekerja kreatif (mempunyai kemampuan untuk mencipta) dan produktif (banyak menghasilkan) dengan penuh dedikasi (pengabdian) untuk membangun kehidupan dunia yang lebih baik dan kehidupan khirat yang baik pula. Oleh karena itu, disamping bekerja kreatif, agama mendorong pula adanya pembaruan dan penyempurnaan (inovatif).

Agama sebagai integrator (menyatukan), baik individual maupun social, dalam arti bahwa agama mengintegrasikan dan menyeraskan segenap aktivitas manusia, baik sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat, yaitu integrasi dan keserasian sebagai insan yang taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta integrasi dan keserasian antara manusia sebagai makhluk social dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungannya. Dengan kata lain, integrasi dan keserasian antara mengejar kebaikan dunia dan akhirat. Sebagai integrator-individual, agama dapat menghindarkan manusia dari pribadi kepribadian yang goyang dan pecah, sehingga kembali pada

---

kepribadiannya yang utuh mampu menghadapi berbagai tantangan, gangguan serta cobaan hidup dan kehidupan, yang tidak jarang dapat memporak-porandakan kehidupan manusia. Banyak orang yang terjebak oleh doktrin (ajaran keyakinan) yang mengatas namakan agama. Seolah-olah doktrin tersebut adalah doktrin agama, padahal bukan. Doktrin agama bersumber pada wahyu Allah ta'ala dan tertuang dalam kitab suci asli itu disampaikan oleh nabi dan rasul Allah. Nabi dan rasul Allah sejak zaman nabi adam a.s sampai nabi Muhammad saw. Adalah benar. Sifat dan kebenaran doktrin agama benar.

Sedangkan doktrin yang bersumber dari pikiran manusia bukan doktrin agama, melainkan doktrin keberagaman. Doktrin keberagaman ini sangat bergantung pada tingkat hasil pemahaman manusia. Apa yang di pahami oleh manusia tentang agama disebut doktrin keberagaman. Sifat kebenaran doktrin keberagaman ini adalah relatif. Disebut relatif karena masih terbuka kemungkinan untuk keliru. Doktrin keberagaman ini dapat saja bernuansa politik atau ada kepentingan tertentu. Agar kepentingan tersebut mendapat legitimasi (pengakuan) sacral (suci), maka dibuat doktrin keberagaman yang diklaim sebagai doktrin agama sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S. Al-Mu'minun(23) ayat 52-53:

وَأَنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾ فَتَقَطُّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ

زُبْرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan aku adalah Tuhanmu, Maka bertakwalah kepada-Ku.

kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing).<sup>11</sup>

Ayat di atas secara tegas membedakan antara doktrin agama dan doktrin keberagaman. Doktrin Agama adalah satu agama tauhid untuk semua manusia. Sedangkan doktrin keberagaman tergantung golongan masing-masing.<sup>12</sup>

## **B. Pengertian agama menurut para ahli**

Guna mempelajari bagian ini kita akan melihat pengertian agama menurut para sosiolog : menurut Emile Durkhien “agama merupakan kekuatan yang amat mempengaruhi sikap hidup manusia secara individual maupun sosial<sup>13</sup>”. Sementara menurut Franz Dahler mengatakan” agama adalah hubungan manusia dengan kekuasaan yang suci, dimana kekuasaan yang suci tersebut lebih tinggi dari adanya manusia”<sup>14</sup>. Hal yang sama dengan ini Banawiratman mengatakan “bahwa agama bukan hanya ajaran teoritis, merumuskan iman dan mengarahkan prilaku orang beriman, melainkan juga didalamnya terdapat norma dan

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI. Al-qur’an dan terjemahannya. (Jakarta timur, 2002) H. 346

<sup>12</sup> Daden Makbulo. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011). h.10-11

<sup>13</sup> Emile Durkhien, *Tegakkan Tauhid Tumbang Syirik*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 54.

<sup>14</sup> Franz Dahler 2005. peran agama. (Bandung: rafika aitama,1967), h. 61.

---

aturan, perintah, dan larangan yang berkenaan dengan etika dan moral masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita menarik benang merah, bahwa nilai-nilai agama sudah ada dalam diri manusia dan nilai-nilai tersebut sangat mempengaruhi nilai hidup manusia sehingga ia memiliki kesadaran bahwa di luar dirinya ada sesuatu yang lebih tinggi, lebih suci dari dirinya.

### **C. Fungsi dan Peran Agama dalam Masyarakat**

Agama yang hadir dalam sejarah peradaban manusia tidak hanya berorientasi kepada Tuhan (spiritual) namun juga berorientasi dalam kehidupan bermasyarakat. Peran agama sangat penting dalam masyarakat kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang per orang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu, seorang muslim akan menampilkan ciri khas masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Secara fitrah perbedaan ini memang diakui adanya. Islam memandang setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, hingga kepada setiap orang dituntut untuk menunaikan perintah agamanya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing

---

Kalaulah individu merupakan unsur terkecil dari suatu masyarakat, maka tentunya dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai ummat akan sulit di penuhi. Padahal muslim sebagai ummah merupakan kepribadian yang satu, tidak tepecah, melainkan terintegrasi dalam satu pola kepribadian yang sama. Kepribadian muslim seperti itu merupakan kepribadian ummah yang satu yaitu agama tauhid.<sup>15</sup>

Memang harus diakui tidak sedikit pemeluk agama meningkatkan kehidupan spiritualitasnya masing-masing. Tetapi pada sisi lain, kegiatan itu seolah-olah terpisah dari kehidupan bersama dalam masyarakat. Padahal sejak semula para pendiri agama tidak memisahkan kehidupan spiritualnya dengan masyarakat.. misalnya, Sidharta Gautama memahami manusia dan dunia sebagai sesuatu yang beragama dan mempengaruhi. Itu sebab nya perbedaan harus dihargai. Nabi Mohammad yang mencoba merubah masyarakat Arab yang primordialisis menjadi masyarakat yang berlandaskan persaudaran universal. memperjuangkan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan untuk semua orang.

Dalam konteks Indonesia yang pada dasarnya adalah masyarakat majemuk, dimana kemajemukan itu dapat kita lihat dalam hal: suku, etnis, bahasa, agama, dan lain-lain. Dalam hal agama, lima agama besar di dunia ada ditengah–tengah bangsa ini dan itu dilindungi/diakui oleh undang-undang (legal). Dan para *The founding fathers* telah menetapkan pondasi sebagai titik puncak guna tumbuh kembangnya agama-agama

---

<sup>15</sup> Jalaluddin, *teologi pendidikan*,(Jakarta: PT. Raja grafindo parsada, 2002), h. 192

yang ada itu. Pancasila yang adalah landasan Negara telah menjadi payung guna melindungi agama-agama yang ada di dalamnya. "Pancasila menjadi wadah yang memadai sebagai dasar pijak bersama seluruh anak bangsa dan agama memberi isi pada dimensi ritual. Adapun fungsi dan peran agama sebagai mana dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

- a. Agar kita dapat selalu ingat akan Tuhan, petunjuk bagaimana cara kita melayani Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari.
- b. Sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Artinya jika kita melakukan sesuatu yang tidak baik, dengan kita punya agama kita bisa disadarkan oleh ajaran dan agama yang kita anut untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.
- c. Penyelaras hidup dalam masyarakat.

#### **D. Agama yang Destruktif**

Istilah destruktif dapat diartikan merusak, memusnahkan. Dari istilah ini jelaslah bahwa agama bukan lagi sebagai alat perdamaian, penyejuk, bagi umat manusia, tetapi telah diseret oleh pelaku kejahatan sebagai alat *violence*. Dalam sejarah peradaban manusia di belahan dunia ini tidak sedikit musibah terjadi dengan dalih agama. Benyamin F. Intan mengatakan "agama dengan wilayah *Violence* tidak hanya ditemukan di negeri seberang sana, ia telah mengglobal, bisa ditemukan dimana-mana termasuk di negeri ini.

---

Semangat *jihat, crusade, Holy War* telah mewarnai sejarah perjalanan umat manusia dalam hal keagamaan. Semangat *jihat, crusade* dan *Holy War* ini memiliki ciri-ciri berperang mengatas namakan Tuhan dan cenderung memperlakukan lawan sebagai musuh yang harus diberantas dan dibasmi sampai ke akar-akarnya. Satu contoh yang terjadi pada saat Perang Salib sekitar abad ke 11 – abad 13 yang sangat dijiwai oleh semangat *Holy War*.

Pada tahun 1095 Paus Urbanus II memerintahkan orang-orang Kristen untuk merebut Tanah Suci Yerusalem dari tangan Muslim, yang digambarkan Paus pada waktu itu sebagai orang kafir terkutuk yang tidak mengenal Allah". Perang Salib yang terjadi pada waktu itu, bukan hanya terjadi terhadap agama yang berbeda.

Masih banyak lagi deretan peristiwa yang mengatas namakan agama (Tuhan). Dan semangat seperti itu pun ada dalam agama apapun itu, tidak ada perkecualian, yakni semangat fundamentalisme dan fanatisme.

## **E. Konsep Syirik dan Kemusrikan**

### **1. Pengertian Syirik**

Syirik dari segi bahasa artinya mempersekutukan, secara istilah adalah perbuatan yang mempersekutukan Allah SWT dengan sesuatu yang lain. Orang yang melakukan syirik disebut musyrik. Seorang musyrik melakukan perbuatan terhadap makhluk (manusia atau benda) yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah SWT seperti

---

menuhankan sesuatu selain Allah SWT dengan menyembahnya, meminta pertolongan kepadanya, menaatinya atau melakukan perbuatan lain yang tidak boleh dilakukan kecuali hanya kepada Allah SWT. Setiap orang mempunyai masalah dalam hidupnya, namun tergantung kualitas masalah dan tergantung pula baimana menyikapi masalah tersebut. Apabila manusia tidak mempunyai masalah berarti manusia tersebut statis, bahkan statis pun bagian dari masalah. Oleh sebab itu, langkah pertama untuk menyikapi masalah adalah jadikan masalah sebagai suatu kenikmatan, gelombang kehidupan dan kerikil-kerikil tajam yang menghalangi manusia untuk menuju kesuksesan. Seseorang tidak merasakan nikmatnya sukses apabila tidak pernah mengalami kegagalan atau menderita. Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Tidak mungkin terjadi manusia menaiki tangga kelima, apabila tangga pertama tidak ada itulah sunnatullah. Anak tidak akan melejit ke arah yang dituju, apabila tidak dilepas dengan sempurna. Jika tidak dilepas akan menjai masalah karena tidak mempunyai *goal setting*. Akan tetapi, jika dilepas akan menjadikan masalah apakah sasaran itu tepat atau tidak. semua itu bagian dari hidup. Hidup adalah kumpulan keputusan, siapa yang tidak memutuskan maka dia akan kena arus waktu. Maka diperlukan kecerdasan untuk memilih kebenaran agar tidak terkontaminasi syirik. Hidup ini adalah pilihan, siapa yang memutuskan itulah pilihannya. Bahkan, orang yang tidak memilih itu pilihannya. Yakni memilih untuk tidak memilih.

---

Dalam arti luas, kemusyrikan berarti menganut prinsip, nilai atau gaya hidup tertentu yang bertentangan dengan pengajaran Al-Qur'an. Perbuatan syirik termasuk dosa besar. Allah SWT mengampuni semua dosa yang dilakukan hambanya, kecuali syirik. Firman Allah SWT: Dalam Surat an-nisaa(4):48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ

أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar<sup>16</sup>”.

Kesimpulan dari ayat bahwa Allah tidak akan mengampuni dosa besar seperti menyembah berhala, atau meminta selain allah karna allah sangat membenci orang-orang yang mempersekutukannya dan Allah mengampuni selain syirik ketika allah menghendaki.

## 2. Jenis-jenis Syirik

Berdasarkan sifat dan tingkat sanksinya, syirik dibagi menjadi :

### a. *Syirik Akbar* (Syirik Besar)

Syirik akbar merupakan syirik yang mewajibkan pelakunya kekal di dalam neraka apabila meninggal dalam keadaan syirik karena Allah SWT tidak akan mengampuninya. Syirik akbar dibagi menjadi :b.*Zahirun*

<sup>16</sup> Departemen Agama RI. Al-qur'an dan terjemahannya. (Jakarta timur, 2002)h.48.

*Jali* (tampak nyata) yakni perbuatan kepada tuhan selain Allah SWT atau tuhan yang berbentuk berhala, binatang, bulan dsb. Demikian pula menyembah makhluk ghaib seperti setan, jin dan malaikat.

*Bathinun Khafi* (tersembunyi) seperti meminta pertolongan kepada orang yang telah meninggal. Setiap orang yang menaati makhluk lain serta mengikuti selain disyariatkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, berarti telah terjerumus ke dalam lembah kemusyrikan. Firman Allah SWT : dalam surat Al-An'am (6).121.

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ  
إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيَجْدُوا لَكُمْ سُلُوكًا وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik<sup>17</sup>”.

Sedangkan hadis dari shafiyah, puteri abu ubaid bersabda:

قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ أَرْوَاحَ بَعْضِ عَن صَفِيَّةَ عَن  
لَيْلَةً أَرْبَعِينَ صَلَاةً لَهُ تُقْبَلُ لَمْ شَيْءٍ عَن فَسَأَلَهُ عَرَّافًا أَتَى مِنْ

Dari Shafiyah, puteri Abu Ubaid dari salah seorang istri Rasulullah SAW, dari Nabi Muhammad, bahwasanya beliau telah bersabda, "Barang siapa mendatangi juru ramal {dukun}, kemudian ia bertanya sesuatu kepadanya, maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh malam" (HR. Muslim 7 : 37)

Contoh syirik besar antra lain sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ibid, H.144

## 1. Syirik dalam sifat Allah

seperti kepercayaan bahwa para nabi dan wali mengetahui hal-hal yang ghaib. Allah swt berfirman dalam surah al-an'am ayat 59:

﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

﴿ ٥٩ ﴾

Terjemahnya:

dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)"<sup>18</sup>

## 2. Syirik dalam Mahabbah (kecintaan)

Yang di maksud syirik dalam mahabbah yaitu ia mencintai seseorang baik wali atau lainnya sebagaimana kecintaannya kepada allah swt. Allah berfirman dalam surah al-baqarah ayat 165:

﴿ وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴾

﴿ ١٦٥ ﴾

<sup>18</sup> Ibid. H. 151

Terjemahnya:

dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu[106] mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).<sup>19</sup>

### 3. Syirik dalam Ketaatan

Yaitu ketaatan kepada ulama dan syeik dalam hal kemaksiatan, dengan mempercayai bahwa hal tersebut dibolehkan. Allah berfirman dalam surah at-taubah ayat 31:

أَتَّخِذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا  
أُمُّرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al masih putera Maryam, Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.<sup>20</sup>

Taat kepada para ulama dalam hal kemaksiatan inilah yang ditafsirkan sebagai bentuk ibadah kepada mereka.

### 4. Syirik Hulul

Yang dimaksud dengan syirik hulul yaitu mempercayai bahwa allah menitis kepada para makhluknya.

---

<sup>19</sup> Ibid. H. 26

<sup>20</sup> Ibid. H. 192

### 5. Syirik Tasharruf (tindakan)

Yaitu keyakinan bahwa sebagian para wali memiliki keleluasaan untuk bertindak dalam urusan makhluk. Percaya bahwa mereka bisa mengatur persoalan-persoalan makhluk, padahal Allah swt. Telah menanyakan orang-orang musyrik terdahulu dengan firmanNya dalam surah yunus ayat 31:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ  
الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ  
فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"<sup>21</sup>

### 6. Syirik Khauf (takut)

Yaitu keyakinan bahwa segian dari para wali yang telah meninggal dunia atau orang-orang yang ghoib bisa melakukan dan mengatur suatu urusan serta mendatangkan mudharad (bahaya). Karena keyakinan ini, mereka menjadi takut para wali atau orang-orang tersebut.

Karena itu, kita menjumpai sebagian manusia berani bersumpa bohong atas nama allah, tetapi tidak berani bersumpa bohong atas nama

---

<sup>21</sup> Ibid. h. 213

wali, karena takut kepada wali tersebut. Hal ini adalah kepercayaan orang-orang musyrik yang diperingatkan al-qur'an dalam firmanNya surah az-zumar ayat 26:

فَأَذَاقَهُمُ اللَّهُ الْحَزْنَ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلِعَذَابِ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Maka Allah merasakan kepada mereka kehinaan pada kehidupan dunia. dan Sesungguhnya azab pada hari akhirat lebih besar kalau mereka mengetahui.<sup>22</sup>

Adapun takut kepada hewan liar atau kepada orang hidup yang zalim maka hal itu tidak termasuk dalam syirik ini. Itu adalah ketakutan yang merupakan fitrah dan tabiat manusia, dan tidak termasuk syirik.

### **7. Syirik Hakimiyah (kekuasaan)**

Termasuk dalam syirik hakimiyah (kekuasaan) yaitu mereka yang membuat dan mengeluarkan undang-undang yang bertentangan dengan syariat islam serta di membolehkan di berlakukan undang-undang tersebut. Atau dia memandang bahwa hukum islam tidak sesuai lagi dengan zaman yang tergolong musyrik dalam hal ini para hakim (penguasa, yang membuat serta memberlakukan undang-undang), serta orang-orang yang mematuhi dan menjalankan undang-undang tersebut, jika dia menyakini kebenaran undang-undang itu serta rela dengannya.

Menurut peneliti menyimpulkan bahwa syaitan itu adalah musuh bagi manusia, jadi ketika kita mendengar bisikan-bisikan syaitan maka kita

---

<sup>22</sup> Ibid. h. 462

termasuk orang-orang musyrik dan tidak di terima amal sholat kita dalam empat puluh malam.

### **b. Syirik Asghar (Syirik Kecil)**

Syirik asghar termasuk perbuatan dosa besar, tetapi masih dapat diampuni Allah SWT jika segera bertobat. Pelaku syirik asghar dikhawatirkan akan meninggal dunia dalam keadaan kufur jika tidak segera bertaubat. Syirik ini tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama tetapi dapat mengurangi pahala dan terkadang dapat menghapuskan pahala amal kebaikan.

#### **1. Perbuatan Syirik Asghar Antara Lain :**

##### **a) Bersumpah dengan Nama selain Allah**

Sabda Rasulullah SAW: “Dan barang siapa yang bersumpah dengan selain nama Allah, maka dia telah kufur atau syirik”. (HR. Tirmidzi).

##### **b) Memakai Azimat**

Memakai azimat termasuk perbuatan syirik karena mengandung unsur meminta atau mengharapkan sesuatu kepada kekuatan lain selain Allah SWT.

Sabda Rasulullah SAW: “Barang siapa menggantungkan azimat, maka dia telah berbuat syirik”(HR. Ahmad).<sup>23</sup>

##### **c) Mantera**

---

<sup>23</sup> HR. Ahmad (V/428-429) dari Shahabat Mahmud bin Labid Radhiyallahu ‘anhu. Berkata Imam al-Haitsami di dalam Majma’uz Zawaa’ij (I/102): “Rawi-rawinya shahih”.

---

Mantera yaitu mengucapkan kata-kata yang dilakukan oleh orang Jahiliyah dengan keyakinan, bahwa kata-kata itu dapat menolak kejahatan atau bala dengan bantuan jin.

**d) Sihir**

Sihir termasuk perbuatan syirik karena perbuatan tersebut dapat menipu atau mengelabui orang dengan bantuan jin atau setan.

**e) Peramalan**

Peramalan ialah menentukan dan memberitahukan tentang hal yang ghaib pada masa yang akan datang dengan ilmu perbintangan, dengan membaca garis tangan, dengan bantuan jin dsb.

**f) Dukun dan tenung**

Dukun ialah orang yang dapat memberitahukan tentang hal yang ghaib pada masa datang atau memberitahukan hal yang tersirat dalam naluri manusia. tukang tenung adalah nama lain dari peramal atau dukun, atau orang yang mengaku bahwa dirinya dapat mengetahui dan melakukan hal yang ghaib dengan bantuan jin atau setan serta membaca garis tangan.

Dalam hadits diterangkan: "Dari Wailah bin Asqa'i r.a berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa datang kepada tukang tenung lalu menanyakan tentang sesuatu, maka terhalanglah

---

tobatnya selama empat puluh hari. Dan bila mempercayai perkataan tukang tenung itu, maka kafirlah ia”. (HR. Thabrani)<sup>24</sup>.

### **g) Bernazar kepada selain Allah**

Dalam masyarakat masih dijumpai seseorang bernazar kepada selain Allah. Misalnya seseorang bernazar, “Jika aku sembuh dari penyakit aku akan mengadakan sesajian ke makam wali”. Perbuatan seperti itu adalah perbuatan yang sesat.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah (2):270. Firman Allah SWT:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ نَّفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِّنْ نَّذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِّنْ

أَنْصَارٍ ﴿٢٧٠﴾

Terjemahnya:

“Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolongpun baginya<sup>25</sup>”.

### **h) Riya**

Riya adalah beramal bukan karena Allah, melainkan karena ingin dipuji atau dilihat orang.

Sabda Rasulullah SAW: “Sesuatu yang amat aku takuti yang akan menimpa kamu ialah syirik kecil. Nabi ditanya tentang hal ini, maka beliau menjawab, ialah Riya”. (HR. Ahmad)<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Ath-Thabrani dalam *Mu'jamul Kabiir* (No. 4301), dari Shahabat Rafi bin Khadiij Radhiyallahu 'anhu. Imam al-Haitsami dalam *Majma'uz Zawaa'ij* (X/222) berkata: “Rawi-rawinya shahih”

<sup>25</sup> Ibid H. 270.

<sup>26</sup> HR. Ahmad (V/428-429) dari Sahabat Mahmud bin Labid Radhiyallahu 'anhu. Berkata Imam al-Haitsami di dalam *Majma'uz Zawaa'ij* (I/102): “Rawi-rawinya shahih”.

Menurut klasifikasi umum, syirik dibagi menjadi empat yaitu:

**a. *Syirku Al-'Ilmi.*** Terjadi pada ilmuan. Ilmuan mengagungkan ilmu sebagai maha segalanya. Ilmuan tidak mempercayai pengetahuan yang diwahyukan Allah SWT. Contoh: Ilmuan mengatakan bahwa manusia berasal dari kera.

**b. *Syirku At-Tasarruf.***

Syirik yang menentang bahwa Allah Maha Kuasa dan segala kendali atas penghidupan manusia berada di tangan-Nya. Percaya adanya “perantara” mempunyai kekuasaan. Contoh: kepercayaan bahwa Nabi Isa anak Tuhan, percaya pada dukun, tukang sihir dsb.

**c. *Syirku Al- Ibadah.***

Syirik yang menuhankan pikiran, ide atau fantasi. Percaya pada fakta konkrit yang berasal dari pengalaman lahiriyah. Contoh: seorang Atheis memuja ide pengingkaran terhadap berbagai bentuk kegiatan.

**d. *Syirku Al-'Addah.***

Ini adalah kepercayaan terhadap tahayul. Contoh : percaya bahwa angka 13 adalah angka sial sehingga tidak mau menggunakan angka tersebut, menghubungkan kucing hitam dengan kejahatan, dsb.

---

---

Meskipun peringatan yang terdapat dalam al-Qur'an sangat keras tetapi banyak sekali kaum muslimin melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT dan Nabi-Nya. Banyak kaum muslimin melakukan berbagai macam perbuatan syirik sehingga kemusyrikan dan bid'ah dilakukan secara teratur seakan-akan hal tersebut merupakan perbuatan yang bersumber dari agama.

Padahal memperlihatkan ketauhidan dan kemurnian beragama hanya kepada Allah SWT merupakan sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya telah menjelaskannya sebagai sesuatu yang asing . Orang yang berpegang teguh terhadap perintah tersebut dengan mencegah kemusyrikan dan perbuatan bid'ah maka akan berhadapan dengan orang bodoh dan orang musyrik serta tidak ada daya dan kekuatan selain atas pertolongan Allah.

#### **F. Contoh Perilaku Orang yang Berbuat Syirik**

Pada masa pemerintahan Fir'aun, syirik bukan hanya sikap seseorang yang mengagungkan sesuatu dari kalangan sesama makhluk, termasuk sesama manusia (kultus), tetapi syirik meliputi sikap mengagungkan diri sendiri kemudian menindas harkat dan martabat sesama manusia, seperti tingkah diktator dan tiran.

Tidak ada daya dan kekuatan selain pertolongan Allah SWT. Di antara perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam yaitu

1. Mengistimewakan berdoa dan beribadah di makam para nabi.
-

Orang yang melakukan perbuatan tersebut menyakini bahwa berdoa di kuburan para nabi pasti dikabulkan atau lebih utama dibandingkan dengan berdoa di masjid dan shalat yang dilakukan di kuburan para nabi akan diterima. Padahal perbuatan tersebut termasuk kemungkaran dan *bid'ah* menurut kesepakatan para imam muslimin dan perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang diharamkan .

2. Mohon dikabulkan doanya dan meminta syafaat dari Rasulullah SAW.

Padahal dengan melakukan hal tersebut, telah bertentangan dengan ketentuan yang didasarkan kepada kesepakatan para sahabat tabi'in dan segenap kaum muslimin. Karena tidak seorang pun yang memohon pertolongan kepada Nabi SAW setelah beliau meninggal dan meminta sesuatu darinya. Memohon kepada patung merupakan jenis kemusyrikan yang sangat besar selain ahli kitab.

3. Meminyaki makam dan menciumnya.

Syekh Ibnu Taimiyyah r.a. berkata "Para ulama salaf telah sepakat bahwa tidak boleh memohon keselamatan dari kuburan para nabi dan tidak dianggap baik melakukan salat di sisinya dan tidak boleh memohon dikabulkan doa kepadanya"<sup>27</sup>. Karena perbuatan tersebut termasuk dari penyebab kemusyrikan dan sama dengan beribadah kepada berhala.

- a. Memohon keberkahan dari orang shaleh dan mengagungkannya secara berlebihan.

---

<sup>27</sup> Syekh Ibnu Taimiyyah, *Tauhid, keutamaan dan macam-macamnya*, (www.islamhouse.com, 2007)

---

Perbuatan tersebut ditunjukkan dengan mencium sesuatu yang berkaitan dengan orang shaleh tersebut. Perbuatan yang paling tercela adalah meminta untuk dikabulkannya doa kepada orang yang telah meninggal serta memohon pertolongan dan dicukupi segalanya termasuk perbuatan munkar yg keji.

#### 4. Memohon keberkahan kepada pohon, batu dll.

Perbuatan tersebut dilakukan dengan cara beritikaf melakukan ibadah di sisinya atau mengalungkan sobekan kain kepadanya.

Perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan oleh seorang muslim karena perbuatan tersebut bersumber dari ajaran agama orang musyrik dan bukan bersumber dari ajaran agama Islam.

### **G. Akibat Perbuatan Syirik**

Hati orang syirik tertutup untuk menerima kebenaran baik yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Menurut Ibnu Jarir, ketertutupan hati orang syirik karena sifat kesombongan dan penentangannya terhadap kebenaran yang disampaikan kepadanya. Orang syirik yang mendustakan ayat Allah SWT diberi peringatan atau tidak sama saja bagi mereka, karena hati mereka buta.

Menurut Ibnu Abbas, penyakit hati orang syirik adalah perasaan bimbang dan ragu (*syak*), kegoncangan batin seperti ini menjadikan mereka merasa gelisah. Hatinya tidak pernah tenang, merasa tidak puas dengan harta dan jabatan yang dimiliki<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibnu Abbas, *dalam tahqiq Musnad Imam Ahmad (no. 23521 dan 23526)*.

---

1. Hanya akan memperoleh kesenangan sementara.

Kesenangan hidup di dunia yang diperoleh orang musyrik sifatnya sementara, di akhirat kelak akan mendapatkan siksa yang pedih. Meskipun ketika hidup di dunia dalam keadaan miskin dan sengsara, terlebih jika kaya. Hal itu tetap merupakan keuntungan dan kesenangan karena mereka mengikuti hawa nafsunya.

- a. *Amalan dan harta yang dinafkahkan sia-sia.*

Amalan yang dinafkahkan orang musyrik adalah sia-sia (tidak diberi pahala oleh Allah), apa yang dimilikinya tidak akan dapat digunakan untuk menebus siksa di akhirat kelak.

- b. *Dinilai sebagai makhluk terburuk.*

Allah SWT menilai orang musyrik dengan penilaian yang sangat rendah. Orang musyrik seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih rendah dan sesat daripada binatang.

## **H. Hikmah Menghindari Perbuatan Syirik**

Seseorang yang dapat membebaskan dirinya dari perbuatan syirik memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia secara nyata, antara lain:

1. Mengalirkan rasa kesederhanaan dan kesahajaan
  2. Membuat manusia menjadi suci dan benar
  3. Memunculkan kepercayaan yang teguh dalam segala hal, tidak mempunyai hubungan khusus dengan siapapun atau apapun yang menyebabkan rusaknya iman
  4. Tidak mudah putus asa dengan keadaan yang dihadapi
-

5. Menumbuhkan keberanian dalam diri manusia. Dalam hubungan ini ada 2 hal yang membuat manusia menjadi pengecut, yaitu takut mati dan pemikiran yang menyatakan bahwa ada orang lain selain Allah yang dapat mencabut nyawanya
  6. Mengembangkan sikap cinta damai dan keadilan, menghalau rasa cemburu, dengki dan iri hati
  7. Menjadi taat dan patuh kepada hukum Allah.
-

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. (Lexy Moleong, 1990:3)<sup>1</sup>. Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kab. Nagekeo Adapun yang menjadi objek penelitian ini ialah Masyarakat di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kab. Nagekeo.

#### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Peranan Tokoh Agama Islam
2. Mengatasi Kemusrikan

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Peranan tokoh agama dalam kehidupan keberagamaan masyarakat pedesaan (studi atas peran bilal, imam, khatib, gharim, dan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Maleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 3.

ketua adat) tokoh agama yang ideal menurut Mudjab Mahalli adalah tokoh agama yang mampu memimpin peduli terhadap dinamika kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial masyarakatnya. Tokoh agama yang mau melaksanakan pembangunan keummatan adalah pemimpin yang mau melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu mau menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran. Keberadaan para imam, khatib, bilal, gharim, dan ketua adat di tengah-tengah kehidupan masyarakat merupakan ujung tombak pembangunan keummatan.

Keberadaan mereka merupakan garda terdepan dalam menegakkan amal ma'ruf nahi mungkar. Oleh sebab itu, pemerintah daerah sekarang harus mendukung dan mengoptimalkan peran dan fungsi mereka dalam pembangunan ummat dalam upaya melaksanakan pembangunan, hendaknya mereka dilibatkan dan didukung secara optimal agar peran dan fungsi keagamaan dan sosialnya dapat berjalan optimal bagi masyarakat.

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. (Sugiyono, 2015: 400)<sup>2</sup>. Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2002: 107)<sup>3</sup>. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 18.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Belajar Penelitian/ Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

data tertulis, foto dan statistik. Sumber data itu menunjukkan asal informasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2005: 62)<sup>4</sup> Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti. Sumber data primer di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kab. Nagekeo adalah guru pendidikan agama Islam dan masyarakat. Dukungan kedua subyek primer ini berkait langsung dengan permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian ini.

#### 2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2005: 62) Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau catatan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Op. Cit, hal. 62.

mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran<sup>5</sup>.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Pedoman observasi**

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis. Metode observasi sering disebut pengamatan dan sifatnya secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dan juga merupakan cara yang efektif dalam rangka menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan keadaan sebenarnya.

### **2. Pedoman wawancara(*Interview*)**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data ( obyek yang diteliti). Metode ini tepat sekali digunakan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit atau dengan kata lain *interview*. *Interview* adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau yang senada dengan itu. metode *interview* adalah

---

<sup>5</sup> Sugiyono, Loc. Cit.

suatu bentuk komunikasi verbal, jadi *interview* merupakan semacam perlengkapan untuk mendapatkan informasi.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data guru dan identitas siswa.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan penulis langsung turun ke lapangan. guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

- a) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>6</sup>
- b) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>7</sup>
- c) Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nana Syaohdih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220.

<sup>7</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

## H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.<sup>9</sup>
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>10</sup>

Metode komperatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 36

<sup>11</sup> Winarno Surachman, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*. (Bandung: Tarsita, 1990), h.. 135

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian**

Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo memiliki jarak dari ibukota Kabupaten  $\pm 7$  km.

Secara administrasi Kelurahan Mbay I berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Mbay II dan Desa Tonggurambang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Danga
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nggolombay
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Towak.

Keadaan umum iklim yang ada di Kelurahan Mbay I yaitu dengan curah hujannya pertahun  $1500^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan ketinggiannya  $\pm 6$  km dari permukaan laut. Dengan jumlah penduduk 3.099 orang dengan rincian laki-laki 1.526 orang dan perempuan sebanyak 1573 orang

#### **B. Peranan Tokoh Agama Islam dalam Mengatasi Kemusyrikan Masyarakat di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai peran tokoh agama Islam dalam mengatasi kemusyrikan di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Pada bab ini akan disajikan data sesuai dengan tujuan

penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Kelurahan Mbay I, sebagaimana berikut:

1. Peran Tokoh Agama di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa  
Kabupaten Nagekeo

Dari hasil wawancara diketahui peranan tokoh agama Islam di Kelurahan Mbay I. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa tokoh agama di Kelurahan Mbay I mengenai peranan tokoh agama di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa :

Menurut ustadz Mukhtar Yahya:

“ Allah berfirman dalam Q.S Hujurat:10 yang artinya :” *Sesungguhnya orang-orang mukmin bersaudara*”. Dengan persaudaraan, tokoh agama ada rasa tanggung jawab untuk meningkatkan dan menyampaikan perkara kebaikan kepada masyarakat tentang pentingnya amal agama. Cara menyampaikan bisa melalui mimbar, majelis ta’lim dll. Sehingga masyarakat dapat memahami mana yang haq dan yang bathil dan dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT <sup>1</sup>.

Ustadz Iskandar berpendapat :

“Secara umum peranan tokoh agama adalah memberantas kemusyrikan agar kemusyrikan tidak bermunculan dan merajalela di tengah masyarakat muslim. Usaha yang dilakukan oleh tokoh agama adalah menanamkan ketauhidan yang mantab melalui usaha-usaha dakwah yang dilakukan oleh para Da’i dan Mubaligh<sup>2</sup>.

Ustadz Amran mengatakan bahwa:

”peran tokoh agama sangatlah penting. Tokoh agama mampu meredam isu-isu yang beredar di masyarakat yang ingin memecah belah umat. Yang dilakukan tokoh agama di Kelurahan Mbay I adalah melakukan sosialisasi di masjid- masjid dan lainnya tentang

---

<sup>1</sup>ustadz Mukhtar Yahya ,tokoh Agama,Wawancara, tgl 21 juni 2017

<sup>2</sup> Ustadz Iskandar, Tokoh Agama, wawancara, tgl 21 juni 2017

menjaga kerukunan beragama dan saling menghormati satu sama lain<sup>3</sup>.

Menurut Ustadz Amran:

” peranan tokoh agama antara lain sebagai penerus dalam penyebaran agama dan keyakinan, penuntun bagi pengikutnya dan menjaga perdamaian. Peranan tokoh agama sangat penting untuk perantara karena memiliki kedekatan secara emosional dengan masyarakat<sup>4</sup>.

Sedangkan Ustad Sulaiman menjelaskan peranan tokoh agama adalah

“Tokoh agama sangat dibutuhkan masyarakat menjadi suri teladan untuk mengerjakan amal kebaikan. Yang dilakukan tokoh agama di Kelurahan Mbay I adalah senantiasa mengadakan pertemuan dengan masyarakat setempat untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan<sup>5</sup>.

Dari uraian hasil wawancara dengan beberapa tokoh agama di atas dapat memberi gambaran bahwa Peranan Tokoh Agama di Kelurahan Mbay I kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo adalah penerus dalam penyebaran ajaran dan keyakinan, panutan bagi pengikutnya dan penjaga perdamaian dan menumbuhkan toleransi antar umat beragama.

### **C. Cara Mengatasi Kemusyrikan di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo**

Kemusyrikan masih banyak terjadi di kalangan umat muslim. Padahal mereka mengetahui bahwa perbuatan syirik itu adalah dosa yang sangat besar. Hal ini juga terjadi di kelurahan Mbay I. Berikut

---

<sup>3</sup> Ustadz Amran, Tokoh Agama, wawancara, 22 juni 2017

<sup>4</sup> Ustadz Amran, Tokoh Agama, wawancara tgl 22 juni 2017

<sup>5</sup> Ustad Sulaiman, Tokoh Agama, wawancara tgl 23 juni 2017

adalah penuturan tokoh agama mengenai kemusyrikan yang kerap terjadi di masyarakat tepatnya di kelurahan Mbay I kecamatan Aesesa.

Ustadz Mukhtar Yahya menerangkan :

“Hanya dengan berdakwah bisa mengatasi kemusyrikan di tengah masyarakat. Masyarakat menanyakan sesuatu kepada peramal. Ini yang dicela oleh Rosulullah sebagaimana sabdanya yang artinya *“Barangsiapa yang mendatangi tukang tenung maka ia menanyakan sesuatu yang ghaib lalu ia membenarkan tidaklah diterima shalatnya selama 40 hari (H.R Muslim)*. Kemusyrikan yang terjadi di kelurahan Mbay I antara lain percaya pada peramal/ dukun, percaya kepada adanya jimat mendatangkan kekuatan. Sikap masyarakat di kelurahan Mbay I dalam mengatasi kemusyrikan adalah mencegah kemusyrikan dengan lisan dan bila tidak mampu mereka berdoa dalam hati<sup>6</sup>.

Ustadz Iskandar menjelaskan :

“yang termasuk kemusyrikan antara lain; praktek perdukunan, mengagungkan makhluk, mempercayai benda-benda pusaka. Beberapa perbuatan musyrik yang masih terlihat di Mbay khususnya di Kelurahan Mbay I adalah mempercayai perdukunan, menyajikan sesajian di tempat-tempat yang dianggap keramat, mempercayai benda-benda pusaka yang bertuah, mendatangi paranormal/ dukun dan tukang sihir. Dan untuk mengatasi hal ini masyarakat harus memahami ilmu agama dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Sunnah<sup>7</sup>.

Menurut Ustadz Damrun :

“masih banyak umat yang jauh dari Allah sehingga mereka melakukan segala macam hal yang menyimpang dari ajaran agama islam misalnya meminta bantuan pada paranormal. Oleh karena itu sebaiknya dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di setiap desa misalnya pengajian agar kembali ke jalan yang benar<sup>8</sup>.

Sedangkan menurut Ustadz Amran:

“kemusyrikan yang kerap terjadi dalam masyarakat adalah meminta atau melakukan permohonan di kuburan, menyimpan sesajian di tempat-tempat tertentu. Cara mengatasinya adalah dengan melakukan dakwah atau penyampaian ilmu-ilmu agama dengan

---

<sup>6</sup>Ustadz Mukhtar Yahya, *Op. Cit*

<sup>7</sup> Ustadz Iskandar, *Op. Cit*

<sup>8</sup> Ustadz Damrun, *Op. Cit*

baik dan benar dan merubah pola pikir bahwa budaya dan bergaul dengan orang-orang yang sholeh<sup>9</sup>.

Kemudian Ustadz Sulaiman juga berpendapat bahwa:

“yang termasuk kemusyrikan adalah mempersekutukan Allah SWT. Kemusyrikan yang terjadi di Kelurahan Mbay I adalah mempercayai dukun dan juga tempat-tempat keramat. Untuk mengatasinya adalah dengan berdakwah, mengajak untuk melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam<sup>10</sup>.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk mencegah dan mengatasi kemusyrikan harus memiliki ilmu agama yang baik dan benar. Sebagai sesama muslim wajib untuk mencegah kemungkaran yang terjadi di sekelilingnya. Sebagaimana dalam salah satu Hadits Arba'in. Hadits yang ke-34;

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a dia berkata : aku mendengar Rosulullah Sholallahu 'alaihi wa sallam bersabda:” *barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran hendaklah ia mengubah dengan tangannya; jika tidak mampu maka dengan lisannya; jika ia masih tidak mampu, maka dengan hatinya dan itu adalah kelemahan iman.*”(HR. Muslim).

Selain itu untuk menghindari sifat syirik bergaul dengan orang-orang sholeh, senantiasa mengikuti Majelis Ilmu. Dengan mengikuti majelis ilmu kita akan banyak mendapat ilmu agama, salah satunya adalah bahaya dari kemusyrikan. Karena musyrik adalah salah satu dosa yang sangat besar. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ

ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٦﴾

<sup>9</sup> Ustadz Amran, *Op. Cit*

<sup>10</sup> Ustadz Sulaiman, *Op. Cit*

*Terjemahnya:*

*“Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan sesuatu dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya<sup>11</sup>.*

Perumpamaan orang yang melakukan halaqah zikir (ilmu) diibaratkan duduk di taman syurga. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan At-Tirmidzi,

“Jika kalian melewati taman syurga maka singgahlah dengan hati senang”. Para Sahabat bertanya, “Apakah taman syurga itu?” Beliau menjawab, “halaqah-halaqah zikir atau halaqah ilmu”

#### **D. Peranan Tokoh Agama Islam dalam Mengatasi Kemusyrikan Masyarakat di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo**

Apakah peran tokoh agama di era yang modern sekarang ini? Ternyata tugasnya cukup berat. Salah satu tanggung jawab tokoh agama adalah sebagai lembaga pengendalian sosial yang informal. Proses pengendalian sosial yang dilakukan hanya terbatas pada penyampaian wawasan norma saja. Dengan harapan norma yang disampaikan akan membudaya menjadi norma yang mengatur masyarakat.

Dalam masyarakat masih banyak dijumpai perbuatan- perbuatan yang menyekutukan Allah yang disebut dengan perbuatan syirik.

---

<sup>11</sup> Q.S An Nisa: 116

Khususnya di kelurahan Mbay I kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Oleh karena itu untuk mengatasi kemusyrikan yang terjadi peranan tokoh agama sangat dibutuhkan. Berikut adalah wawancara dengan beberapa tokoh agama yang berada di Kelurahan Mbay I tentang bagaimana peranan tokoh agama dalam mengatasi kemusyrikan yang terjadi di Kelurahan Mbay I.

Sebagai tokoh agama, Ustadz Mukhtar Yahya menjelaskan :

“ Tidak ada cara lain selain berdakwah ilallah, dakwah mengenal Allah. Dalam hal ini tokoh agama harus senantiasa menyampaikan kebaikan- kebaikan. Tokoh agama itu merupakan panutan, jadi dia juga harus mencerminkan perbuatan yang baik<sup>12</sup>.

Ustadz Iskandar juga mengatakan :

“kemusyrikan sangat berbahaya dalam tatanan kehidupan beragama yang dapat menjerumuskan umat ke dalam jurang kesesatan. Oleh karena itu sebagai tokoh agama harus turun langsung ke tengah-tengah masyarakat untuk melakukan pembinaan keagamaan yang benar sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul<sup>13</sup>.

Hal serupa juga dikemukakan ustadz Damrun bahwa :

“banyak umat yang jauh dari Allah. Seorang tokoh agama harus mampu menempatkan diri sebagai panutan yang positif bagi pengikutnya. Dengan tutur kata dan perbuatan yang lembut sehingga sikap seperti itu umat merasa terkesan. Dan juga tokoh agama harus membuat kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan<sup>14</sup>.

Ustadz Amran berpendapat:

“ masyarakat semakin jauh dari Allah bahkan mereka menganggap segala sesuatu yang terjadi karena ulah makhluk dan juga praktek perdukunan semakin merajalela. Tokoh agama bersama lembaga-lembaga terkait harus mengadakan kegiatan-kegiatan pengajian dan juga mengisi tausyiah yang berkenaan dengan kemusyrikan

---

<sup>12</sup> Ustadz Mukhtar, *Op. Cit*

<sup>13</sup> Ustadz Iskandar, *Op. Cit*

<sup>14</sup> ustadz Damrun, *Op. Cit*

sehingga masyarakat menjadi paham dan senantiasa berada di jalan Allah<sup>15</sup>.

Demikian pula Ustadz Sulaiman mengemukakan:

“ masyarakat banyak melakukan amalan yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Untuk itu butuh peranan tokoh agama dalam hal ini untuk menyampaikan yang haq dan meninggalkan yang bathil<sup>16</sup>.

Dari paparan beberapa tokoh agama di atas dapat kita simpulkan pentingnya peranan tokoh agama dalam masyarakat dalam mengatasi kemusyrikan. Peranan tokoh agama tersebut antara lain:

1. Mengamalkan apa yang ia dakwahkan sehingga ia menjadi teladan yang baik dalam apa yang ia dakwahkan khususnya yang berkenaan dengan kemusyrikan
2. Tokoh agama bersama lembaga-lembaga terkait harus mengadakan kegiatan-kegiatan pengajian dan juga mengisi tausyiah yang berkenaan dengan kemusyrikan sehingga masyarakat menjadi paham dan senantiasa berada di jalan Allah.

---

<sup>15</sup> Ustadz Amran, *Op. Cit*

<sup>16</sup> Ustadz Sulaiman, *Op. Cit*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian mengenai Peranan Tokoh Agama Islam dalam mengatasi kemusyrikan masyarakat di Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Peranan Tokoh Agama di Kelurahan Mbay I kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo adalah penerus dalam penyebaran ajaran dan keyakinan, panutan bagi pengikutnya dan penjaga perdamaian dan menumbuhkan toleransi antar umat beragama
2. untuk mencegah dan mengatasi kemusyrikan harus memiliki ilmu agama yang baik dan benar. Sebagai sesama muslim wajib untuk mencegah kemungkaran yang terjadi di sekelilingnya, bergaul dengan orang-orang sholeh, senantiasa mengikuti Majelis Ilmu. Dengan mengikuti majelis ilmu kita akan banyak mendapat ilmu agama, salah satunya adalah bahaya dari kemusyrikan.
3. Mengamalkan apa yang ia dakwahkan sehingga ia menjadi teladan yang baik dalam apa yang ia dakwahkan khususnya yang berkenaan dengan kemusyrikan dan Tokoh agama bersama lembaga-lembaga terkait harus mengadakan

kegiatan-kegiatan pengajian dan juga mengisi tausyiah yang berkenaan dengan kemusyrikan sehingga masyarakat menjadi paham dan senantiasa berada di jalan Allah.

## **B. Saran- saran**

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa semoga dengan tulisan ini dapat menjadi bahan referensi tambahan buat penelitian selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat dan Tokoh Agama baiknya bersama-sama belajar agama, menuju majelis ilmu, memperdalam ilmu agama dan mengamalkannya sehingga tidak akan ada lagi kemusyrikan di muka bumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alquran al-karim dan Terjemahnya.
- Abbas, Ziyad, *Alam Makhluk Super Natural*, (Jakarta: CV. Firdaus, 1992).
- Abbas, Ibnu, *dalam tahqiq Musnad Imam Ahmad (no. 23521 dan 23526)*.
- Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qoyyim, *Membersihkan Hati dari Gangguan Setan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1977).
- Arikunto, Suharsimi, *Belajar Penelitian/ Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- At Tamimi, Syaikh Muhammad, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Al-Safwa, 1997).
- Ath-Thabrani *dalam Mu'jamul Kabiir (No. 4301)*, dari Shahabat Rafi bin Khadiij Radhiyallahu 'anhu. Imam al-Haitsami *dalam Majma'uz Zawaa'ij (X/222)* berkata: "Rawi-rawinya shahih"
- Basri Mustafa, Adib, *Terjemah Shahih Muslim*.
- Dahler, Franz, *The Elementary Forms Of The Religious Life*. New York: The Free Press, 1915
- \_\_\_\_\_, peran agama. (Bandung: rafika aitama, 1967).
- Durkhien, Emile, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).
- HR. Ahmad (V/428-429) dari Shahabat Mahmud bin Labid Radhiyallahu 'anhu. Berkata Imam al-Haitsami di dalam Majma'uz Zawaa'ij (I/102): "Rawi-rawinya shahih".
- Mahalli, A. Mudjad, *Ranjau-ranjau dalam Menyesatkan Manusia*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2001).
- Maleong, M.A, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- Misbah Yazdi, Muhammad Taqi, *Filsafat Tauhid*, terj. M. Habin Wicaksana, (Bandung: Mizan, 2003).
- Rahardjo, Turnomo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Salam Bali, Wahid Abdus, *474 Ibadah Salah Kaprah*, (Jakarta: Amzah, 2006).

Salamah, Bassam, *Penampakan dari Dunia Lain, Membongkar Rahasia Dunia Gaib dan Perdukunan*, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2004).

Sugiyono, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Taimiyyah, Ibnu, Tauhid, *keutamaan dan macam-macamnya*,  
([www.islamhouse.com](http://www.islamhouse.com), 2007)

Yusuf, Moh. Asror, *Kunci Aqidah yang Lurus*, (Jakarta: Mustaqim, 2001).